

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kondisi sosial ekonomi pengrajin bambu di desa yang jauh dari kota (Desa Glempang) lebih mampu bertahan di tengah pandemi Covid-19 dibandingkan desa yang dekat dengan kota (Desa Kertayasa). Perbedaan kemampuan tersebut terutama ditunjukkan dengan:

1. Penerimaan yang terus menurun akibat pandemi Covid-19. Penurunan penerimaan disebabkan oleh harga yang meningkat dan volume penjualan yang menurun. Penurunan tersebut lebih banyak dialami oleh pengrajin di Desa Kertayasa dibandingkan Desa Glempang.
2. Pengrajin yang terus mengalami penurunan biaya bahan baku dan tenaga kerja akibat pandemi Covid-19. Penurunan tersebut lebih banyak dialami oleh pengrajin di Desa Kertayasa dibandingkan Desa Glempang
3. Pengrajin yang terus mengalami penurunan laba. Penurunan tersebut lebih banyak dialami oleh pengrajin di Desa Kertayasa dibandingkan Desa Glempang,
4. Pengrajin yang memberhentikan usahanya dengan lama akibat terpapar virus Covid-19. Pengrajin tersebut adalah pengrajin di Desa Kertayasa.
5. Pengrajin yang melakukan kegiatan asosiasi hanya di Desa Kertayasa saja, sedangkan pengrajin yang mengikuti kegiatan masyarakat lebih banyak di Desa Glempang. Kegiatan masyarakat yang bervariasi di Desa Glempang

memberikan dampak positif yaitu pengrajin mambu membuat berbagai macam inovasi baru ketika pandemi Covid-19 sehingga mampu membantu penerimaan.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi yang dilakukan pengrajin dalam menghadapi pandemi Covid-19 di desa yang jauh dari kota (Desa Glempang) lebih mampu bertahan di tengah pandemi dibandingkan dengan desa yang dekat dengan kota (Desa Kertayasa). Perbedaan kemampuan tersebut terutama ditunjukkan dengan:

1. Untuk mendapatkan modal pengrajin di Desa Kertayasa melakukan pinjaman kepada tetangga sedangkan pengrajin di Desa Glempang melakukan pinjaman kepada pengepul dan perusahaan yang terikat dengan kerjasama.
2. Untuk mendapatkan bahan baku pengrajin di Desa Kertayasa memilih untuk melakukan pinjaman bahan baku utama kepada penjual bambu sedangkan pengrajin di Desa Glempang memilih untuk melakukan kerjasama dengan pengepul.
3. Strategi penjualan yang dilakukan pengrajin di Desa Kertayasa adalah dengan membuat kerajinan bambu dengan berbagai ukuran dan warna sebagai inovasi baru, sedangkan pengrajin di Desa Glempang melakukan strategi penjualan dengan membuat produk baru seperti keranjang buah, souvenir, dll.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Peran Lokasi Dalam Kemampuan Pengrajin Bambu Menghadapi Covid-19 di Kecamatan Mandiraja, Kabupaten Banjarnegara”, peneliti memberikan saran pada pihak terkait, antara lain:

1. Pengrajin bambu di Desa Kertayasa perlu meningkatkan strategi pengembangan di masa pandemi Covid-19 maupun pasca pandemi ini khususnya dibidang pemasaran dan inovasi.
2. Untuk pemerintah bisa menggunakan pengalaman pengrajin di Desa Kertayasa dan Desa Glempang untuk membina usaha kecil ditempat lain dengan disesuaikan antara desa dan kota.
3. Untuk pemerintah, harapannya mampu memanfaatkan peluang sebagai pusat industri pengrajin bambu lebih maksimal, dengan melakukan pelatihan yang berkelanjutan dan dapat membimbing, membina serta mengarahkan untuk memajukan industri kecil guna membantu pengrajin yang mengalami kekurangan dana.
4. Peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan penelitian ini berdasarkan batasan masalah seperti lokasi yang lebih luas, informan yang lebih banyak, dll.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., (2002), *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Abdullah, T., (2017), *Manajemen Pemasaran*, PT. Raja Grafindo Persada.
- Atila, A., (2021), "Strategi Penjualan Untuk Tingkatkan Laba Usaha", Jojonomic, diakses dari <https://www.jojonomic.com> pada tanggal 3 Juli 2022.
- Aziz N., (2003), *Pengantar Mikro Ekonomi*, Banyumedia, Jakarta.
- Hadiwardoyo, W., (2020), "Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19", *Journal of Business and Entrepreneurship*, 2(2), hal. 83–92.
- Hamid, E. S., dan Susilo, Y. S., (2011), "Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta", *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12, hal. 45–55.
- Hasan, I., (2004), *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, PT. Bumi Aksara.
- Kusuma, A., & Agung, A., (2013), "Analisa Potensi Bersaing Pasar Tradisional Terhadap Pasar Modern Di Kota Denpasar Dan Kabupaten Badung", *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 2, hal. 859–868.
- Kuswadi., (2005), *Meningkatkan Laba Melalui Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya*, PT. Elex Media Komputindo.
- Mulyadi., (2015), *Akuntansi Biaya*, 5th edition, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.

- Mutiara, A., (2010), "Analisis Pengaruh Bahan Baku, Bahan Bakar, dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Tempe di Kota Semarang (Studi Kasus Di Kelurahan Krobokan)" *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, hal. 1–74.
- Pasca, Sholikhah, I., Purnomo, R., dan Abas, S., (2020), "Industri Kreatif Pada Batik Tulis Tenun Gedog: Kondisi Sosial Ekonomi", *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 4(2), hal. 198–211.
- Pusparisa, Y., (2020), *Kinerja Sektor Industri Pengolahan Indonesia Terdampak Pandemi Covid-19*, Databooks, diakses dari <https://databoks.katadata.co.id> pada tanggal 22 Februari 2021.
- Putri, N. M. D. M., dan Jember, I. M., (2016), "Pengaruh Modal Sendiri dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Tabanan (Modal Pinjaman sebagai Variabel Intervening)", *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 9, hal. 142–150.
- Samryn., (2012), *Akuntansi Manajemen Informasi Biaya untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi dan Investasi*, 1st edition, Kencana Prenada Media Group.
- Sukirno, S., (2001). *Pengantar Teori Mikro*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Saul, E. Y., (2015), "Strategi Bersaing dan Strategi Bertahan Pada Industri Mikro dan Kecil Bakpia Pathok di Kecamatan Ngampilan Yogyakarta Tahun 2015", *Jurnal Ekonomi Pembangunan*.
- Shafira, F., dan Rahmawati, F., (2021), "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi dan Pendapatan Pengrajin Sandal Saat Pandemi."

Jurnal Ekonomi Dan Bisnis (EK&BI), 4(1), hal. 437–448.

Sugiarto., (2007), *Ekonomi Mikro (sebuah kajian komprehensif)*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Todaro, M. P., dan Smith, S. C., (2006), *Pembangunan Ekonomi*, 9th edition, Erlangga.

Umar, H., (2000), *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*, PT. Gramedia Pustaka Utama.

Wakhidah, L. M. N., Abdullah, M. F., dan Kusuma, H., (2021), "Analisis Dampak Ekonomi Pandemi Covid-19 Terhadap Pengrajin Batik di Kecamatan Kerek Tuban", *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 5(1), hal. 171–186.

Waseo, R., (2020), "Sebanyak 37.000 pelaku UMKM terdampak wabah virus corona", diakses dari <https://nasional.kontan.co.id> pada tanggal 22 Februari 2022.

Widyatama, D. F., (2011), "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Sembako Di Pasar Besar Kota Malang", *Jurnal Ilmu Ekonomi*.

Zaenuddin, K., (2015), "Pengukuran Distribusi Pendapatan", diakses dari <https://ekonomisajalah.blogspot.com> pada tanggal 4 Agustus 2022.